

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG LAYANAN BIMBINGAN
KONSELING DAN CARA MENGATASI PERSEPSI NEGATIF
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 36 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.

Oleh:

TRI EMILIA

NPM. 1711080105

Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
1442 H/ 2021 M**

**PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG LAYANAN BIMBINGAN
KONSELING DAN CARA MENGATASI PERSEPSI NEGATIF
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 36 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat
guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.

Oleh:

TRI EMILIA

NPM. 1711080105

Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
Pembimbing II: Busmayaril, M.Ag., M.Ed

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN
1442 H/ 2021 M**

ABSTRAK

Penelitian ini tentang layanan Bimbingan Konseling di sekolah, ada yang berpersepsi baik (positif) dan ada pula yang tidak baik (negatif). Menurut Walgito dalam Marwan Persepsi peserta didik dipengaruhi oleh 3 hal yaitu peyerapan terhadap rangsang, pemahaman peserta didik, kemudian penilaian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi peserta didik tentang layanan Bimbingan Konseling di SMP Negeri 36 Bandar Lampung.

Penelitian ini berjenis penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan tehnik observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah responden sebanyak 6 orang peserta didik dapat di simpulkan bahwa mayoritas peserta didik memiliki persepsi yang positif terhadap layanan Bimbingan Konseling. Faktor yang mempengaruhi persepsi peserta didik adalah faktor internal dan faktor eksternal yang berasal dari guru Bimbingan Konseling.

Kata kunci: Bimbingan Dan Konseling, Persepsi.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Tri Emelia
NPM : 1711080105
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DAN CARA MENGATASI PERSEPSI NEGATIF PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 36 BANDAR LAMPUNG" adalah benar - benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 1 Juli 2021

Penulis



Tri Emelia
1711080105



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratman, Sukorame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)783260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG
LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DAN
CARA MENGATASI PERSEPSI NEGATIF
PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 36
BANDAR LAMPUNG

Nama : Tri Emilia
NPM : 1711080105
Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosahkan dan di Pertahankan Dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I
NIP. 196104011981031003

Busmavaril, S.Ag., M.Ed
NIP. 197508102009011013

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Hi. Riffa El Fiah, M.Pd
NIP. 1967062219940322002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl.Letkol H.Endri Sutarmaji, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DAN CARA MENGATASI PERSEPSI NEGATIF PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 36 BANDAR LAMPUNG" Disusun oleh: Tri Emilia, NPM: 1711080105, Prodi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas-Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Rabu, 15 September 2021.

TIM MUNAQASAH

Ketua Sidang : Dr. Hj. Riffa El Fiah, M.Pd

Sekretaris : Rahma Diani, M.Pd

Penguji Utama : Dr. H. Yahya AD, M.Pd

Penguji I : Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I

Penguji II : Busmayaril, S.Ag., M.Ed

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nurva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولٌ

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya.”¹

¹ Q.S. Al-isra' ayat 36

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya yang tiada pernah berhenti sehingga terselesaikan studi ku ini. Dari lubuk hatiku yang paling dalam. Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua ku tercinta, Bapak Fikri Azka dan Ibu Rosda Lena terimakasih untuk selalu mendoakan sehingga anakmu ini dipermudah dalam menjalani kehidupan. Terimakasih telah banyak sekali berkorban, memberikan nasehat, serta arahan yang tak pernah ada habisnya untuk menyelesaikan studi. Semoga karya ini bisa menjadi salah satu wujud bakti dan ungkapan terimakasih yang tak terhingga.
2. Keluarga besarku, yang sangat menjadi tauladan ku, terimakasih atas doa, bantuan, serta dukungan sehingga karya ini dapat terselesaikan. Terutama kedua Adikku tersayang yang selalu menjadi penyemangat (Tenti dan Mesi).
3. Teman sekaligus sahabatku (Rangga) yang selalu memberikan dukungan.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Tri Emilia. Terlahir ke 4 dari 6 bersaudara. Lahir di Pekon Balai Kencana, Pesisir Barat. 24 Januari Tahun 1999. Pendidikan pertama ditempuh pada Sekolah Dasar Negeri (SDN) Way Suluh, lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan ke Madrasah Tsanawiyah (MTS) Bina Islami Krui Pesisir Barat dan lulus pada Tahun 2014. Selanjutnya penulis menepuh pendidikan Menengah Atas pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Krui, lulus pada awal Tahun 2017. Pada Akhir Tahun 2017 penulis diterima sebagai Mahasiswa pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pada masa kuliah penulis mengikuti sebuah organisasi ekstra kampus atau biasa dikenal sebagai Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) pada angkatan Mikir Cerdas Itektual (MICIN). kemudian penulis memfokuskan untuk kuliah, dan atas kerja keras penulis, akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dan alhamdulillah pada tanggal 15 september 2021 penulis melaksanakan sidang munaqasah, dan dinyatakan lulus.

KATA PENGANTAR

Rasa syukur yang tak terhingga kepada Dzat yang Maha Agung. Penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala karunia dan hikmahnya. Kesehatan jasmani serta rohani, serta kekuatan Lahir dan Batin sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“PERSEPSI PESERTA DIDIK TENTANG LAYANAN BIMBINGAN KONSELING DI SMP NEGERI 36 BANDAR LAMPUNG”** sebagai syarat akhir untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Shalawat beriringan dengan salam tak lupa penulis hanturkan kepada Nabi Muhammad SAW. Beserta para keluarganya, sahabat dan para pengikutnya yang telah memberikan tuntunan menuju jalan yang terang (Ilmu Pengetahuan) dengan akhlaq yang mulia.

Suksesnya penyelesaian Skripsi ini karna bantuan dari banyak pihak yang telah berkontribusi yang sangat berarti bagi penulis baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis berkesempatan mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung atas segala fasilitas dan kebijaksanaan yang diberikan serta telah banyak membantu dengan segala upaya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Dra. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd selaku ketua Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
4. Rahma Diani, M.Pd Selaku Sekretaris jurusan bimbingan dan konseling Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

5. Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd.I selaku Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, dan bantuannya sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Busmayaril, S.Ag., M.Ed selaku pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, arahan, petunjuk yang berarti selama proses penulisan skripsi berlangsung.
7. Bapak Dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak Nofriansa S.Pd selaku guru Bimbingan Dan Konseling di SMP Negeri 36 Bandar Lampung
9. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan motivasi serta do'a dalam proses penyelesaian skripsi ini. Akhirnya atas jasa dan bantuan berbagai pihak. Baik berupa kata-kata atau tulisan penulis panjatkan doa semoga Allah SWT membalasnya dengan imbalan pahala yang berlipat ganda dan menjadikan sebagai amal jariyah yang tidak pernah surut mengalir pahalanya. Amin.

Bandar Lampung, Juni 2021

Tri Emilia

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGATAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	1
C. Latar Belakang Masalah.....	2
D. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian	7
E. Rumusan Masalah.....	8
F. Tujuan Penelitian	8
G. Manfaat Penelitian	8
H. Kajian Penelitian Yang Terdahulu Yang Relevan	9
I. Metode Penelitian	10
J. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Persepsi.....	19
1. Pengertian Persepsi	19
2. Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi	21
3. Jenis Persepsi	23
4. Prinsip Persepsi.....	23
B. Layanan Bimbingan Konseling.....	23
1. Pengertian Layanan Bimbingan Konseling	23
2. Jenis Layanan Bimbingan Konseling	26
3. Fungsi Bimbingan Konseling.....	29
4. Prinsip Bimbingan Konseling	31
5. Asas Layanan Bimbingan dan Konseling.....	32

6. Tujuan Bimbingan dan Konseling.....	33
BAB III Deskripsi Objek Penelitian	35
A. Gambaran Umum Objek	35
B. Penyajian Fakta Dan Data Penelitian	46
BAB IV Analisis Penelitian.....	57
A. Analisis Data Peneltian	57
B. Temuan Penelitian	68
C. Dokumentasi.....	68
BAB V Penutup	71
A. Simpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR RUJUKAN.....	73
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR TABEL

1.1 Hasil Pra Penelitian Di SMP Negeri 36 Bandar Lampung.....	5
2.1 Data Guru Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan	37
3.1 Data Guru SMP Negeri 36 Bandar Lampung Berdasarkan Tugas Dan Mata Pelajaran	37
4.1 Data Pendidik Berdasarkan Sertifikasi	39
5.1 Data Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin	40
6.1 Jumlah Pendidik Berdasarkan Usia	40
7.1 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Agama	41
8.1 Jumlah Peserta Diidk Berdasarkan Orangtua.....	41
9.1 Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	42
10.1 Gedung dan Fasilitas Sekolah.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian	78
2. Transkrip Hasil Wawancara Guru Bimbingan Konseling	79
3. Transkrip Hasil Wawancara Peserta Didik Berinisial IN	81
4. Transkrip Hasil Wawancara Peserta Didik Berinisial RD	83
5. Transkrip Hasil Wawancara Peserta Didik Berinisial TM	85
6. Transkrip Hasil Wawancara Peserta Didik Berinisial MD	87
7. Transkrip Hasil Wawancara Peserta Didik Berinisial IS	89
8. Transkrip Hasil Wawancara Peserta Didik Berinisial TS	91
9. Kisi-Kisi Wawancara Guru Biimbingan Konseling	93
10. Kisi Kisi Wawancara Peserta Didik	94
11. Kisi-Kisi Observasi.....	95
12. Gedung SMP Negeri 36 Bandar Lampung	96
13. Mekanisme Penanganan Peserta Didik Bermasalah UPT SM 36 Bandar Lampung	96
14. Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling Di SMP Negeri 36 Bandar Lampung.....	97
15. Daftar Kasus Peserta Didik.....	97
16. Program Kerja Bimbingan Konseling Di SMP Negeri 36 Bandar Lampung	98
17. Dokumentasi Setelah Melakukan Wawancara	99
18. Dokumentasi Dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 36 Bandar Lampung.....	100
19. Surat Keterangan Turnitin	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Karya ilmiah yang akan dibuat adalah: Persepsi Peserta Didik Tentang Layanan Bimbingan Konseling Di SMP Negeri 36 Bandar Lampung. Agar tidak terjadi salah penafsiran terhadap judul skripsi ini, maka penulis uraikan secara singkat istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut:

1. Persepsi biasanya diartikan sebagai pengungkapan tentang suatu pengalaman terhadap suatu benda atau kejadian yang dialami. dalam kamus standar persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang menggunakan pengamatan penginderaan.¹
2. Bimbingan dan konseling merupakan bagian terpenting dalam proses pendidikan dalam rencana pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang konselor (guru pembimbing atau guru bimbingan dan konseling) sebagai upaya meningkatkan potensi peserta didik dalam memahami diri dan lingkungannya sehingga dapat mencapai perkembangan dengan optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis memilih judul di atas, antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi peserta didik tentang layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 36 Bandar Lampung.

¹ Slameto. *“belajar dan factor-faktor yang mempengaruhinya”*, (Jakarta: Rineka Cipta 2003), H. 103

2. Untuk mengetahui upaya apa saja yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling dalam mengubah persepsi negatif peserta didik.

C. Latar Belakang Masalah

Di dalam lingkungan Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan salah satu bidang pendidikan untuk mengembangkan berbagai aspek di dalam diri yang meliputi sosial, pribadi, dan belajar. Akan tetapi pada kenyataannya dalam mencapai tujuan tersebut tidaklah semudah yang di fikirkan. Dalam hal ini Bimbingan Konseling sangat berperan penting untuk membantu peserta didik dalam membentuk kepribadian yang baik serta memiliki akhlaq mulia

Bimbingan konseling merupakan upaya proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi individu untuk mencapai tingkat perkembangan yang optimal, pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan meningkatkan fungsi atau manfaat individu dalam lingkungannya.² Merujuk dari penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa guru Bimbingan Konseling sangat berperan penting untuk dan semestinya dimanfaatkan oleh peserta didik di sekolah. bimbingan konseling merupakan unit yang seharusnya ada di setiap lembaga pendidikan, sebab upaya untuk mengantarkan siswa menjadi manusia seutuhnya membutuhkan peran dari berbagai pihak, guru saja tidak cukup.³

Pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah membutuhkan kerjasama dari berbagai tim atau guru bidang studi dan kepala sekolah untuk menciptakan layanan yang diharapkan. Dengan tujuan bimbingan konseling tersebut,

² Komaruddin , “*Bimbingan Dan Konseling Sekolah*” Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol 7 Nomor 4 2011.Hal 448

³ Hibana Rahman, *Bimbingan Konseling Pola 17* (Yogyakarta, Ucy Press Yogyakarta, 2003).

maka diharapkan kepada Konseling pada hakikatnya adalah untuk menjadikan peserta didik yang berbudi pekerti, memiliki pengetahuan serta bertanggung jawab dalam hal apapun. Kepuasan ketika melakukan konseling dirasakan ketika seorang peserta didik merasakan hasil, maka persepsi positif tersebut akan mempengaruhi stimulus seseorang. Hal ini dinilai baik untuk dapat membantu proses pengembangan diri siswa dalam memahami dirinya dan juga dalam proses pengembangan diri mencapai tujuan atau cita-cita yang diinginkan. Bimbingan konseling juga membantu mengatasi peserta didik dalam menghadapi permasalahan yang tidak bisa diselesaikan sendiri. Karena prinsipnya dukungan atau wawasan dari orang lain akan lebih membantu. Karena fungsinya pada jenis layanan tersebut yaitu untuk memudahkan peserta didik dalam mengetahui pelajaran, menempatkan diri serta menyesuaikan dengan apa yang baru dijalankan, untuk membantu individu mengembangkan sikap dan penguatan belajar yang baik dalam penguasaan kompetensi yang cocok bagi dirinya, serta untuk memperoleh penyaluran pelajaran, kelompok belajar, serta jurusan yang sesuai dengan kemampuannya. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa layanan Bimbingan Konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling kepada peserta didik untuk memecahkan suatu masalah, membimbing peserta didik dalam mengembangkan bakat serta potensi dengan norma-norma yang berlaku. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S an-nahl ayat 125 yang berbunyi:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَحَدِّثْهُمْ بِالَّذِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
 أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-nya dan

dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”⁴

Namun Berbagai macam persepsi oleh peserta didik di sekolah diantaranya persepsi positif dan negatif terhadap guru bk. masih ada yang belum mengetahui sepenuhnya layanan Bimbingan Konseling. Peserta didik memiliki penafsiran berbeda beda diantaranya, bk adalah tempat siswa bermasalah, tempat memberi hukuman.. Dunia persepsi merupakan sesuatu yang penuh arti. Persepsi tidak sama dengan memandang dunia tanpa makna. Karna pada dasarnya yang dipersepsi seseorang selalu yang berkaitan dengan ekspresi, benda serta fungsinya, tanda dan juga kejadian. Persepsi bisa juga dikatakan pandangan atau bagaimana seseorang mengartikan suatu kejadian.⁵

Indikator Persepsi

Menurut Walgito dalam Marwan (2013) persepsi memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

1. Penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu. Rangsang atau objek diserap atau diterima oleh panca indera, baik penglihatan, pendengaran, peraba, pencium, dan pengecap secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. dari hasil penyerapan oleh alat-alat indera tersebut akan didapatkan gambaran, tanggapan, atau kesan di dalam otak.
2. Pengertian atau pemahaman setelah terjadi gambaran atau kesan-kesan di dalam otak, maka gambarantersebut di organisir, di golong-golongkan (diklasifikasi), dibandingkan, serta diinterpretasi sehingga terbentuk pengertian atau pemahaman. Proses terjadinya pengertian atau pemahaman

⁴ QS. an-nahl ayat 105

⁵ Alex Sobur, “*Psikologi Umum*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2011),

tersebut sangat unik dan cepat. Pengertian yang terbentuk tergantung juga pada gambaran-gambaran lama yang telah dimiliki individu sebelumnya.

3. Penilaian atau evaluasi, Setelah terbentuk pengertian atau pemahaman, terjadilah penilaian dari individu. Individu membandingkan pengertian atau pemahaman yang baru diperoleh tersebut dengan kriteria atau norma yang dimiliki individu secara subjektif. Penilaian individu berbeda-beda meskipun objeknya sama. Oleh karena itu persepsi bersifat individual.⁶

Penulis juga melakukan Survey Pra Penelitian secara langsung dan tidak langsung (*Via Whatsapp*). dilakukan pada tanggal 2 Februari 2021 melakukan wawancara dengan guru Bk dan peserta didik kelas VII, VIII, IX SMP Negeri 36 Bandar Lampung tentang persepsi siswa tentang guru BK di sekolah tersebut dan kontribusi siswa terhadap kecenderungan pemanfaatan pelayanan bimbingan konseling di sekolah.

1.1 Tabel

Data Peserta Didik Tentang Persepsi

NO.	NAMA	KELAS	HASIL WAWANCARA
1.	RD	VII	Menurut R.D Layanan bimbingan konseling ini sangat penting di lingkup sekolah saat ini, karena di zaman sekarang banyak peserta didik yang kurang memahami arti dari masa depan mereka sendiri. Jadi kalau menurut pandangan saya ini satu hal yang sangat positif bagi saya.

⁶ Rakhmat, Jalaludin. 2005. Psikologi Komunikasi. Bandung: Rosda Karya

2.	TM	VII	Menurut TM, bk itu sebenarnya prinsipnya baik untuk membuat siswa menjadi lebih baik lagi. Terlebih karna Bk lebih sering bergaul dengan peserta didik. Bk adalah salah satu tempat untuk kita menyampaikan keluh keluh kesah kita terhadap masalah yang kita hadapi dan kita alami di sekolah sampai dengan masalah pribadi kita
3.	MD	VIII	Menurut MD dengan adanya bk di sekolah bisa membantu siswa menyelesaikan masalahnya, siswa juga bisa meminta saran dari guru bk tentang pemilihan jurusan setelah kelulusan atau bertanya tentang beasiswa dll.
KK	IS	VIII	Menurut IS bk itu tempat siswa bermasalah , karena sangat suka menghukum siswa yang bermasalah. Serta sering razia handphone siswa. Serta tidak memperbolehkan siswa menggunakan makeup.
5.	TS	IX	Menurut TS, bk itu adalah tempat Peserta didik yang bermasalah, seperti membolos, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, bertengkar,dan segala bentuk yang berkaitan dengan masalah peserta didik di sekolah.
6.	IN	IX	Menurut pandangan saya, guru bk adalah guru yang terkenal galak di setiap sekolah atau bisa dijadikan polisi sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 2 Februari 2021 terhadap 6 orang peserta didik 4 peserta didik yang mempunyai persepsi baik terhadap layanan Bimbingan dan Konseling. Sedangkan dari 2 peserta didik lainnya memiliki persepsi kurang baik. Hal itu dibuktikan bahwa peserta didik menganggap bahwa layanan bimbingan konseling itu sangat membosankan dan terkesan hanya berceramah saja. Tidak hanya itu layanan Bimbingan Konseling dianggap hanya untuk peserta didik yang bermasalah saja, menghukum siswa yang mebolos, merokok, terlambat masuk sekolah, dan sebagainya. berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan diantaranya:

1. Siswa menganggap layanan Bimbingan Konseling adalah tempat untuk anak-anak nakal.
2. Siswa menganggap guru Bimbingan Konseling sebagai polisi sekolah.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil peserta didik belum mengetahui pentingnya layanan bimbingan konseling. Peserta didik belum merasakan manfaat dari layanan bimbingan konseling. SMP Negeri 36 Bandar Lampung yang dipilih peneliti untuk melaksanakan penelitian di sekolah ini. Dengan adanya fenomena-fenomena yang sudah diadakanya pra penelitian dengan mengangkat judul ”Persepsi Peserta Didik Tentang Layanan Bimbingan Konseling Di SMP Negeri 36 Bandar Lampung”

D. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada persepsi peserta didik tentang layanan bimbingan Konseling di SMP Negeri 36 Bandar Lampung. Dari fokus ini bisa di bagi menjadi 2 sub fokus antara lain:

1. Persepsi siswa tentang layanan bimbingan konseling.
2. Metode guru bimbingan konseling untuk mengubah persepsi negatif peserta didik.

3. Hasil dalam hal menggunakan metode yang ada di SMP Negeri 36 Bandar Lampung

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah persepsi peserta didik tentang layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 36 Bandar Lampung.
2. Apakah metode yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengatasi persepsi negatif peserta didik terhadap layanan bimbingan konseling?
3. Bagaimanakah hasil dalam menggunakan pendekatan tersebut?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persepsi peserta didik tentang layanan bimbingan konseling.
2. Untuk mengetahui metode yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam mengatasi persepsi negatif peserta didik.
3. Untuk mengetahui hasil metode yang digunakan oleh guru bimbingan konseling dalam mengubah persepsi negatif peserta didik.

G. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis tentang layanan bimbingan konseling di SMP Negeri 36 Bandar Lampung

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

- a. Bagi Peserta Didik

Untuk memberikan pemahaman serta mengubah pemahaman peserta didik tentang layanan Bimbingan Konseling di SMP Negeri 36 Bandar Lampung.

b. Bagi guru BK di sekolah

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan masukan serta wawasan kepada guru pembimbing di SMP Negeri 36 Bandar Lampung.

c. Secara metodis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada penelitian selanjutnya agar dapat dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya terkait Persepsi peserta didik Tentang layanan Bimbingan Konseling.

H. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Berdasarkan beberapa kajian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu berkaitan dengan persepsi peserta didik tentang layanan Bimbingan Konseling yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nindita Ayu Agustina yang berjudul “ Hubungan Antara

Persepsi Siswa Tentang Pentingnya Bimbingan Konseling Dengan Minat Berkonseling Pada Siswa Kelas X Ipa Di Man 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Berdasarkan pengamatan persepsi siswa terhadap bimbingan konseling bertolak belakang dengan apa yang diharapkan. Hasil penelitian ini diperkuat dalam penelitian yang dilakukan handoko (2013)menunjukan bahwa ada hubungan khusus antara persepsi siswa terhadap guru bk dengan minat untuk melakukan konseling di sekolah. Semakin positif persepsi siswa terhadap guru BK maka semakin tinggi pula minat siswa untuk melakukan konseling di sekolah. Persamaan peneliti terlebih dahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama ingin meningkatkan aktivitas konseling pada siswa, perbedaanya adalah peneliti sebelumnya memfokuskan terhadap minat berkonseling siswa sedangkan saya memfokuskan tentang layanan bimbingan konseling yang ada di sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Cut Ita Zahra yang berjudul “ Hubungan Persepsi Siswa Terhadap Konselor Dan Sarana Prasarana Bimbingan Konseling Dengan Minat Layanan Konseling Di Smp Negeri 2 Dewantara Kabupaten Aceh Utara”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi siswa terhadap konselor dan sarana prasarana guru bk. Analisis regresi menunjukkan bahwa hipotesis tersebut diterima kedua variabel bebas tersebut baik masing-masing maupun secara bersama-sama memiliki hubungan dengan minat layanan bimbingan konseling.

Dari kedua penelitian tersebut terdapat perbandingan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang penulis lakukan. Penelitian tentang “Persepsi Siswa Tentang layanan Bimbingan Konseling” yang dilakukan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Didalam penelitian ini, penulis memfokuskan penelitian terhadap siswa serta guru Bimbingan Konseling yang ada di SMP Negeri 36 Bandar Lampung. Sehingga penelitian yang penulis lakukan ini berbeda meskipun subjek nya sama yaitu di sekolah.

I. Metode Penelitian

Penelitian ini berjenis penelitian dengan pendekatan kualitatif, Metodologi Penelitian Kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sejalan dengan definisi tersebut, Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam

kawasannya sendiri istilahnya.⁷ Metode Deskriptif merupakan metode penelitian dalam suatu peristiwa pada saat ini. Penulis berusaha menggambarkan suatu peristiwa dengan apa adanya. Pengambilan sampel data dilakukan secara Purposive. Teknik analisis data bersifat induktif kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering di sebut sebagai metode naturalistik karna dilakukan secara alamiah (natural setting) . Dalam penelitian kualitatif gejala itu bersifat holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan), sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya berdasarkan variabel penelitiannya. Tetapi keseluruhan situasi sosial yang di teliti.

Subyek Dan Obyek Penelitian

Menurut Spradley Dalam Sugiono. Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi dan sampel tetapi disebut *social situation* atau situasi sosial. Situasi sosial tersebut dapat dinyatakan sebagai obyek dan subyek penelitian yang ingin dipahami lebih mendalam apa yang terjadi didalamnya.⁸

Di dalam penelitian ini yang menjadi objek utama adalah 1 guru BK di SMP 36 Bandar Lampung serta peserta didik kelas VII,VIII,IX dengan jumlah 6 siswa. Sedangkan yang menjadi objek penelitian adalah persepsi peserta didik tentang layanan Bimbingan Konseling.

⁷ Lexy J. Moloeng”*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2001) Hal. 3

⁸ Hamid Pattilima, “ *Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung Alfabeta, 2005) H. 297

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan penulis melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Tahap pra lapangan Pada tahap ini peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian, antara lain:
 - a. Menyusun proposal penelitian.
 - b. Memilih lokasi penelitian, yaitu SMP Negeri 36 Bandar Lampung.
 - c. Mengurus surat-surat ijin penelitian ke instansi terkait.
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan dengan cara menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan lokasi penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini mulai dilakukan pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu observasi tentang kondisi sekolah, sarana dan prasarana sekolah, observasi kegiatan bimbingan dan konseling, sarana dan prasarana bimbingan dan konseling. Selain mengadakan observasi peneliti juga mengadakan wawancara dengan guru BK dan siswa-siswi yang ada di SMP Negeri 36 Bandar Lampung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang umum dilakukan dalam penelitian yang bersifat kualitatif dan deskriptif, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di sedikit.⁹ Jadi yang dimaksud metode observasi disini adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data dengan cara mengamati dan mencatat unsur-unsur secara sistematis selama di lapangan. Peneliti melakukan observasi di lingkungan SMP Negeri 36 Bandar Lampung tentang persepsi siswa tentang layanan Bimbingan Konseling yang ada di SMP Negeri 36 Bandar Lampung.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dengan jawaban diberikan oleh yang di wawancara.¹⁰ Wawancara ini ditujukan kepada guru Bimbingan dan Konseling dan siswa kelas VII, VIII, IX. artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh pihak yang diwawancara. Wawancara ini dilakukan secara formal dan non formal agar didapatkan informasi yang akurat.

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹¹ Metode pengumpulan data

⁹ Cholid Narbuko H Abu Ahmadi, “ *Metode Penelitian* “ , (Jakarta: Bumi Aksara,2015) H.70

¹⁰Abdurrahmad Fathoni , “*Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*”, (Jakarta: Rineka Cipta 2011), H. 105

¹¹Suharsimi Arikunto, “ *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), H. 274

melalui dokumentasi dapat berupa data tertulis atau tercetak yang berisikan fakta-fakta yang akan dijadikan sebagai bukti fisik penelitian. Dokumen juga bisa dikatakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.

Dokumentasi dapat berupa gambar-gambar, atau karya seseorang merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dan wawancara akan lebih akurat apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di sekolah. Tidak hanya itu, hasil penelitian juga akan lebih dipercaya apabila didukung oleh foto-foto yang benar-benar ada.

Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan penelitian, data yang dikumpulkan oleh peneliti merupakan data yang masih mentah, sehingga perlu dianalisis terlebih dahulu, agar menghasilkan sebuah informasi yang akurat dan teruji kevalidannya dan reliabilitasnya. Prinsipnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman. Analisis data model interaktif ini memiliki 3 komponen: (1) reduksi data, (2) sajian data, (3) penarikan kesimpulan/ verifikasi.¹²

1. Reduksi Data

Pada dasarnya proses reduksi data merupakan langkah analisis kualitatif yang bertujuan untuk menyamakan, mengarahkan, dan memperjelas data kasar dari lapangan. Data yang terkumpul sangat banyak maka dari itu perlu reduksi. Reduksi merupakan proses pemilihan data, data yang relevan dan penting adalah data yang berkaitan dengan persepsi peserta didik tentang layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 36

¹² Farida Nugrahani, " *Metode Penelitian Kualitatif*", (Surakarta: 11 Juni 2014) H. 173

Bandar Lampung. Data yang tidak terkait dengan penelitian tidak dimasukkan.

2. Penyajian Data (*display data*)

Display Data merupakan kegiatan yang menyajikan inti pokok, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas dari hasil pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data ini yaitu dengan cara menyajikan data dari keseluruhan penelitian dari persepsi siswa tentang karakteristik pribadi guru Bk dan kontribusinya terhadap layanan Bimbingan Konseling di SMP Negeri 36 Bandar Lampung.

Sajian data ini sendiri berbentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok yang diteliti yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis dan jua sistematis, sehingga lebih mudah dipahami.

3. Menarik Kesimpulan (*verification*)

Penarikan kesimpulan ini merupakan pendeskripsian data secara naratif, kemudian disimpulkan secara sistematis. Agar dapat diperoleh maknanya dalam bentuk tafsiran atau argumentasi. Kesimpulan ini perlu diverifikasi selama penelitian masih berlangsung. Dalam artian ini sebelum pada kesimpulan akhir, peneliti juga harus bisa membedakan informasi yang bersifat *emic dan etic*.

Maka penarikan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara berfikir induktif yaitu beranjak dari sifat-sifat khusus yang kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Seperti yang dikatakan oleh Sutrisno Hadi bahwa berpikir induktif adalah berangkat dari fakta-fakta khusus yang kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

Uji Keabsahan

Di dalam penelitian kualitatif untuk pemeriksaan keabsahan diperlukan 4 indikator yaitu: Kredibilitas, keteralihan, kebergantungan, dan uji kepastian.

1. Uji Kredibilitas

Pemeriksaan uji kredibilitas menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan merupakan pemberian kesempatan bagi peneliti untuk menambah waktu pengamatan supaya dapat mendalami temuan-temuannya. Perpanjangan waktu ini bertujuan memberi kesempatan kepada peneliti untuk memperbaiki benar atau salahnya persepsi, dan juga melengkapi data atau informasi dari tempat pengamatan. Maka dari itu, penelitiannya akan semakin jelas dan lengkap.

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan proses pengecekan data untuk memperoleh keyakinan guna memperjelas kebenaran data pada penelitian dari berbagai cara, sumber dan waktu.

ada 3 cara yang dipakai untuk pemeriksaan, yaitu:

- 1) Triangulasi Sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh dari beberapa sumber.¹³ Merujuk dari hal ini maka wawancara tidak hanya dilakukan kepada guru Bimbingan Konseling saja, melainkan juga kepada siswa yang ada di SMP Negeri 36 Bandar Lampung.

¹³ Sugiyono. *"Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan R&D"* (Bandung: Alfabeta, 2013), H. 372-373

- 2) Triangulasi Waktu adalah memperhatikan jalannya proses Bimbingan dan Konseling sejak proses kegiatan belajar mengajar sampai selesai.
- 3) Triangulasi Teknik yaitu cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda¹⁴. Yaitu analisis, wawancara, mengamati, untuk mendapatkan gambaran yang benar-benar jelas sesuai dengan data yang dibutuhkan. Apa yang tidak muncul pada saat mengamati akan muncul ketika berwawancara, apa yang tidak terungkap di wawancara akan muncul ketika diamati.

2. Uji Keteralihan

Uji keteralihan ini digunakan dengan cara menggunakan hasil penelitian pada lokasi lain. Dan tentunya itu memiliki persyaratan, harus memiliki kesamaan atau kemiripan konteks sosialnya. Pemanfaatan hasil penelitian ini sangat pada rincian dan kelengkapan hasil penelitian. Maka dari itu peneliti harus benar-benar dalam membuat akurat lengkap, dan sangat mendalam. Jika semuanya sudah terpenuhi maka hasil penelitian itu bisa di transfer.

3. Uji Ketergantungan

Di dalam penelitian kualitatif yaitu dilakukan dengan cara audit terhadap seluruh proses penelitian.¹⁵ Maka dalam hal ini auditor atau pembimbing mengaudit seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

4. Uji Kepastian

Dalam penelitian kualitatif sama halnya dengan uji ketergantungan. maka ini bisa dilakukan dengan cara bersamaan. Dengan memastikan apakah sudah ada

¹⁴ Sugiyono, (2010) *Op, Cit. H. 373*

¹⁵ Sugiyono, (2013) *Op,Cit. H.377*

keepakatan antara yang diteliti dan peneliti, karna dalam penelitian kualitatif tidak adanya objektivitas. Yang ada hanya intersubjektivitas. Bisa dikatakan adanya kesepakatan antara-subjek yang terlibat dalam penelitian ini.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika ini berguna untuk mempermudah pemahaman dan memperjelas pembahasan, maka penulisan skripsi ini dibagi kedalam BAB yang berurutan dan saling berkaitan, yaitu:

BAB I. PENDAHULUAN

Di Dalam bab ini membahas tentang penegasan judul, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

BAB II. LANDASAN TEORI

Di dalam bab ini membahas tentang penjelasan yang dimuat dari beberapa teori dari berbagai sumber dan referensi jurnal dan buku dengan masalah yang ingin diteliti, penelitian sebelumnya menjadi landasan penulis untuk melakukan penelitian ini.

BAB III. DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini memuat tentang gambaran umum objek, dan penyajian fakta dan data penelitian.

BAB IV. ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisikan tentang analisis data penelitian dan bagaimana temuan penelitian yang penulis tulis dalam bab ini.

BAB V. PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi yang menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan tidak didukung oleh data. Serta saran-saran yang berisi keterbatasan dari peneliti yang telah dilakukan dan saran bagi penelitian yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

Persepsi merupakan kemampuan untuk membedakan, mengelompokan atau memutuskan perhatian terhadap suatu objek kepada objek yang lainya serta kemampuan untuk membedakan, persepsi yaitu kemampuan untuk mengartikan suatu informasi untuk memberikan makna.¹⁶

persepsi merupakan suatu proses menginterpretasikan atau menafsirkan informasi yang diperoleh melalui sistem alat indera manusia¹⁷. Misalnya suatu kejadian yang disaksikan oleh manusia maka ada persepsi yang menurutnya sesuai dengan apa yang disaksikannya saat ini maka otaknya akan menstimulasi dengan apa yang dilihatnya dengan indera. Dalam pembentukan persepsi melalui beberapa tahapan.

Istilah persepsi biasanya digunakan seseorang untuk mengungkapkan tentang suatu pengalaman ataupun suatu kejadian, disebutkan oleh kamus standar bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh oleh benda melalui suatu pengindraan.

Menurut Zarkasi persepsi merupakan proses awal interaksi manusia dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Awalnya manusia menerima informasi dari luar kemudian informasi diolah kedalam otak. Pada hakikatnya persepsi merupakan proses kognitif yang dialami oleh setiap orang untuk memahami sebuah informasi melalui apa yang dilihat, di dengar,

¹⁶Laura A. King, "Psikologi Umum", (Jakarta : Salemba Humanika, 2010).

¹⁷ Suharman, "*Psikologi Kognitif*", (Surabaya: Srikandi , 2005), Hal.23

dirasakan. Seperti yang tecantum dalam Q.S Al-sajdah: 7-9 yang berbunyi:

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ. ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ مَاءٍ مَهِينٍ. ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

“ yang membuat segala sesuatu dia ciptakan sebaik baiknya dan memulai penciptaan manusia dari tanah. Kemudian dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina, kemudian dia menyempurnakan dan meniupkan kedalamnya roh (Ciptaanya) dan dia menjadikan kamu pendengaran, penglihatan dan hati. (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.” (Q.S Al-Sajdah: 7-9)¹⁸

Semua yang dipersepsikan peserta didik terhadap layanan Bimbingan dan Konseling berasal dari pengalaman yang dialami oleh siswa tersebut, bahwa persepsi merupakan suatu proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan dan pengalaman-pengalaman yang ada kemudian menafsirkannya untuk menciptakan seluruh gambaran yang berarti. Misalnya saja siswa yang terlambat datang kesekolah dan melanggar tata tertib sekolah, kemudian dipanggil untuk menghadap guru BK. Ketika menghadap guru BK tersebut diinterogasi lalu diberi peringatan atau hukuman maka peserta didik tersebut akan memiliki pandangan atau anggapan bahwa guru BK adalah sosok yang galak, bisanya hanya mengatur dan menghukum siswa yang tidak disiplin.¹⁹

¹⁸ Q.S.Al-Sajdah: 7-9

¹⁹ Salmawati, Aspin, Dodi Priyatno Silondae” Persepsi Siswa Mengenai Peran Guru Bk Dalam Menangani Masalah Kedisiplinan Siswa Di Sma Negeri Kontunaga”, Jurnal Bening , Vol. 2, No.2, 2018, Hal.3

Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi dipengaruhi oleh banyaknya proses belajar, cakrawala, dan pengetahuan manusia dalam mengamati suatu objek psikologi dengan kacamata sendiri, diwarnai oleh nilai dan kepribadiannya, sedangkan objek psikologi dapat berupa kejadian, ide dan situasi tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kondisi psikologis, proses belajar dan kebutuhan atau kondisi psikologis serta sikapnya terhadap objek yang dipersepsi²⁰

Menurut (Bimo Walgito, 2003) faktor yang mempengaruhi proses persepsi yaitu faktor stimulus dan faktor lingkungan kemudian persepsi yang berlangsung memiliki faktor diantaranya:

- a. Faktor internal, ini berhubungan dengan jasmani dan biologis
- b. Faktor eksternal, faktor ini berhubungan dengan pengaruh dari luar diri peserta didik tergantung pada apa yang pernah dialami atau disaksikan oleh peserta didik, atau pengaruh dari lingkungannya.

Menurut Irwanto dalam psikologi umum faktor yang mempengaruhi persepsi yaitu:

- a. Perhatian yang selektif
- b. Nilai nilai dan kebutuhan individu
- c. Pengalaman terdahulu²¹

²⁰ Silvia Kardina Azhar, Daharnis, Indah Sukmawati” *Persepsi Siswa Tentang Layanan Informasi Kesehatan Reproduksi Remaja Yang Diberikan Guru Bk Sman 1 Kubung*”, Jurnal Ilmiah Konseling, Vol.2, No 1, Januari 2013. Hal 148

²¹ Irwanto,dkk. “psikologi umum”, (jakarta gramedia, pustaka utama, 1991), cet. 2. H. 96-97

Menurut Bimo Walgito ada beberapa faktor yang berperan dalam persepsi yaitu:

a. Objek yang disaksikan

Objek mengenai alat indera atau reseptor stimulus baik itu datang dari luar individu yang memiliki persepsi seperti apa yang peserta didik itu saksikan, tetapi dapat juga datang dari dalam individu atau faktor psikologis.

b. Alat indera

Alat indera berperan sebagai penerima stimulus. Tetapi juga harus ada syaraf sebagai alat untuk meluruskan stimulus yang diterima oleh indera untuk meneruskan ke sistem syaraf. Yaitu otak sebagai pusat kesadaran dan disamping itu di perlukan juga motoris yang dapat membentuk persepsi seseorang²²

Berdasarkan penjabaran tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi adalah bagaimana seseorang memandang suatu objek berdasarkan apa yang dilihat, dirasakan, dicerna oleh alat indera manusia. Meskipun demikian, seseorang tidak harus menanggapi semua rangsangan yang datang karna individu harus memusatkan rangsanganya terhadap rangsangan tertentu saja.

Pada pelaksanaan Bimbingan Konseling akan banyak penafsiran yang berbeda-beda dari setiap individu di sekolah. Manakala masing-masing individu di sekolah menafsirkan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dari sudut pandang mereka sendiri sesuai dengan pemahaman yang mereka punya bukan karna prinsip pelaksanaan Bimbingan Konseling.

Jenis Persepsi

- a. Persepsi Positif, yaitu berupa rasa senang, sehingga dapat memberikan respon yang kedepannya menunjukkan akan berbuat.
- b. Persepsi Negatif, yaitu berupa rasa tidak senang, sehingga kedepannya akan memberikan reaksi untuk menghindar, menjauh, dan akan menampakkan rasa cuek.

Prinsip Persepsi

Hal ini dikemukakan oleh Ahmad Fauzi sebagai berikut:

- a. Wujud Dan Latar.
Objek-objek yang diamati di sekitar kita selalu muncul dengan wujud sedangkan hal lainnya disebut latar.
- b. Pola Pengelompokan.
Hal yang sering kita kelompokkan dalam persepsi kita. Bagaimana cara kita mengelompokkan dan menentukan, bagaimana cara kita mencermati hal-hal tersebut²³.

B. Layanan Bimbingan Konseling

1. Pengertian Layanan Bimbingan Konseling

Menurut Dunsmoor Dan Miller (Dalam Abu Bakar M. Luddin, 2009), Bimbingan adalah membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang dapat mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai bentuk bantuan yang sistematis, dimana peserta didik dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan lingkungannya.

Menurut Patterson Konseling merupakan proses yang melibatkan hubungan antar pribadi antara konselor dengan satu atau lebih klien dimana konselor menggunakan metode-

²³ Ahmad Fauzi, “ Psikologi Umum”(Bandung: Cv. Pustaka Setia, 1998). H.38

metode psikologis atau dasar pengetahuan sistematika tentang kepribadian manusia dalam upaya meningkatkan kesehatan mental klien.

Menurut Mc Daniel. (dalam Lahmuddin) “Konseling merupakan rangkaian pertemuan Konselor dengan klien. Dalam pertemuan itu, Konselor membantu klien mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi, tujuan bantuan itu adalah agar klien dapat menyesuaikan diri, baik dengan diri maupun dengan lingkungan.

Dari beberapa teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Konseling adalah suatu profesi yang semestinya dapat membantu dalam masalah, memberi jalan penyelesaian dalam masalah yang dihadapi, dimana ada hubungan timbal balik antara individu. Konselor mencoba untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dengan masalah-masalah yang dihadapinya yang akan datang. Konselor hanya memberi jalan hasil akhir ada ditangan Konseling itu sendiri²⁴

Pelayanan BK mencakup pelayanan dasar yang tujuannya untuk membantu siswa mencapai tugas-tugas perkembangannya baik dalam aspek pribadi, sosial belajar, dan karier. Tidak hanya itu namun ada pula pelayanan secara responsif dimana konselor berusaha membantu siswa dalam memenuhi kebutuhannya dalam memecahkan masalah yang dialaminya, selain itu juga konselor juga harus merancang rencana masa depan bagi peserta didik baik terkait karier, lanjut studi atau akademik.

²⁴ Syfaruddin, Dkk. “*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* “ (Medan: Perdana Publishing, 2019). H. 16

Dengan demikian Bimbingan Konseling dalam Al Qur'an adalah proses pemberian bantuan, seperti yang terdapat dalam surat Al-Maidah Ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

*“Dan tolong menolong lah kamu dalam mengerjakan (kebajikan) dan taqwa, dan jangan tolong menolong kamu dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksanya.” (Q.S. Al-Maidah 2:2).*²⁵

Merujuk tentang Pelayanan Bimbingan Konseling semakin populer dikenal dikalangan masyarakat, khususnya di sekolah, sebab pelayanan bimbingan konseling terus digalakkan pelaksanaannya. Salah satu syarat pokok yang harus dikuasai adalah memahami pengertian-pengertian dasar tentang Bimbingan Konseling oleh konselor atau guru pembimbing²⁶. Proses Bimbingan Konseling melibatkan Konselor Dan Klien, dimana itu sebagai totalitas yang menyangkut segenap dinamika kehidupan, permasalahan-permasalahannya, dan juga segala sesuatu yang menyangkut kehidupannya.

Bidang Pengembangan Kegiatan Belajar

a. Makna bimbingan belajar.

Bimbingan belajar atau bimbingan akademik adalah suatu bantuan dari pembimbing kepada individu dalam hal menemukan cara belajar yang tepat dalam memilih program studi yang sesuai dan mengatasi kesukaran-kesukaran yang timbul berkaitan dengan tuntutan belajar

²⁵ Q.S. Al-Maidah: 2

²⁶ Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E Nila Kusmawati, “ *Proses Bimbingan Konseling Di Sekolah* ” (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) H.1

di instansi pendidikan. Berdasarkan pengertian diatas, bimbingan belajar bisa bermakna suatu bantuan dari pembimbing kepada terbimbing dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar.

b. Tujuan bimbingan belajar

Secara umum oleh karena siswa merupakan individu yang sedang dalam proses perkembangan, maka tujuan bimbingan belajar adalah membantu individu agar mencapai perkembangan yang optimal, sehingga tidak menghambat perkembangan peserta didik. Peserta didik yang perkembangannya terhambat atau terganggu akan berpengaruh terhadap perkembangan atau kemampuan belajarnya. Selain itu tujuan bimbingan belajar adalah agar peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah belajar.

c. Bentuk-bentuk layanan bimbingan belajar

Pertama, orientasi kepada peserta didik tentang tujuan institusional, isi kurikulum pembelajaran, struktur organisasi sekolah, cara-cara belajar yang tepat, penyesuaian diri dengan corak pendidikan di sekolah atau madrasah.

Kedua, penyadaran kembali secara berkala tentang cara kegiatan belajar peserta didik lainnya, pemilihan dan penyaluran jurusan, pemilihan pendidikan lanjutan, gagal ujian, tidak naik kelas, tidak lulus ujian.

Jenis Layanan Bimbingan Konseling.

Layanan Bimbingan Konseling adalah kegiatan guru pembimbing atau Konselor dalam menyusun rencana pelayanan Bimbingan Konseling, melaksanakan pelayanan Bimbingan dan Konseling, mengevaluasi proses dan hasil pelayanan Bimbingan Konseling serta melakukan perbaikan

tindak lanjut memanfaatkan hasil evaluasi²⁷. jenis pelayanan yang terdapat di sekolah SMP Negeri 36 Bandar Lampung, diantaranya adalah:

Layanan Informasi

a. Makna Layanan Informasi

Layanan Informasi juga berpengaruh besar terhadap peserta didik seperti informasi pendidikan di sekolah. Materi layanan informasi mencakup tugas serta perkembangan remaja akhir seperti bakat serta perkembangan pribadi, usaha untuk mengenali bakat, minat, serta bagaimana bentuk-bentuk penyalurannya, mengetahui tata tertib sekolah, berfungsi sebagai fasilitas belajar serta penunjangnya, mengetahui cara mempersiapkan diri dan belajar di sekolah, memasuki perguruan tinggi sejalan dengan cita-cita dan karir, pelaksanaan pelayanan bantuan untuk masalah seperti pribadi, sosial, belajar, dan karir.

Menurut Winkel layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Dalam menjalani kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan informasi baik untuk keperluannya sehari-hari, sekarang, ataupun kedepan. Akibat tidak mengakses informasi. Melalui layanan individu memperoleh atau mengakses informasi.

²⁷ Rusman, “ *Belajar Dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, ” (Jakarta: Kencana, 2017) H.52

b. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan untuk mengembangkan kemandirian, pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukanya akan memungkinkan individu mampu memahami dan menerima diri dan lingkunganya secara objektif, positif, dan dinamis. Mengambil keputusan, mengarahkan diri untuk kegiatan kegiatan berguna sesuai dengan keputusan yang diambil dan mengaktulisasikan secara terintegritas.

c. Isi Layanan Informasi

Secara lebih rinci, informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling di sekolah maupun madrasah adalah informasi tentang pengembangan diri, informasi tentang hubungan pribadi, sosial, nilai-nilai, dan moral, informasi tentang pendidikan kegiatan belajar dan ilmu pengetahuan tekhnologi, informasi tentang dunia karir dan ekonomi, informasi tentang sosial budaya, politik, dan kewarganegaraan.

d. Tehnik layanan informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh peserta didik disekolah dan madrasah. Beberapa tehnik yang biasa digunakan untuk layanan informasi adalah:

Pertama, ceramah, tanya jawab dan diskusi. Tehnik ini paling umum digunakan dalam penyampain informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling.

Kedua, melalui media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melali media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, media elektonik seperti radio, tape recoder, flim, televisi, internet, dan lain-lain.

Ketiga, acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah atau madrasah misalnya, “hari tanpa asap rokok” dan lain sebagainya

Keempat, narasumber. Layanan informasi juga bisa di berikan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber. Misalnya informasi tentang obat-obat terlarang. Dengan perkataan lain tidak semua informasi diketahui oleh pembimbing maka harus mengundang pihak lain yang mengetahui tentu di sesuaikan dengan informasi yang akan di berikan.

Fungsi Bimbingan Konseling

Ditinjau dari segi sifatnya Bimbingan Dan Konseling dapat berfungsi sebagai berikut:

1) Pencegahan (Preventif)

Layanan Bimbingan Konseling berfungsi sebagai pencegahan yang berarti usaha mencegah terhadap timbulnya suatu masalah. Dalam upaya pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan untuk membantu siswa memecahkan masalah yang dihadapinya supaya tidak menghambat perkembangan peserta didik. Kegiatan yang berfungsi mencegah disini adalah layanan orientasi, inventarisasi data, program bimbingan karir dan bagianya.

2) Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman siswa yang di maksud adalah fungsi yang akan mendapatkan pemahaman tentang sesuatu dari pihak-pihak tertentu sesuai dengan kebutuhan pengembangan siswa.

3) Fungsi Perbaikan

Meskipun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan. Akan tetapi mungkin saja siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Disinilah fungsi perbaikan tersebut berperan, yaitu fungsi Bimbingan dan Konseling yang akan menghasilkan terpecahnya masalah-masalah siswa yang sedang dihadapinya.

4) Fungsi Pemeliharaan

Fungsi Pemeliharaan yaitu memelihara segala sesuatu yang baik pada diri peserta didik, baik merupakan

pembawaan ataupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini. Seperti bakat yang istimewa, minat yang menonjol untuk segala hal yang positif dan produktif, cita-cita yang tinggi dan cukup realistis, dan berbagai aspek positif lainnya termasuk akhlak yang baik (mahmudah) dari dalam diri individu yang perlu dipertahankan.

5) Fungsi Penyaluran

Setiap individu hendaknya mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensinya masing-masing yang meliputi bakat, minat, cita-cita, dan lain sebagainya. Melalui fungsi layanan Bimbingan Konseling ini maka peserta didik dapat menyalurkan ke arah kegiatan atau suatu program yang dapat tercapainya perkembangan yang optimal.

6) Fungsi Penyesuaian

Layanan Bimbingan dan Konseling fungsi ini akan dapat membantu peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungannya terutama di lingkungan sekolah dan madrasah bagi para peserta didik.

7) Fungsi Pengembangan

Peserta didik di sekolah maupun madrasah merupakan individu yang sedang dalam tahap perkembangan, seperti siswa SD/MI adalah peserta didik yang sedang berkembang menuju SMP/MTS, peserta didik SMP/MTS adalah peserta didik yang berkembang menuju SMA/MAN dan seterusnya.

8) Fungsi Advokasi

Pelayanan Bimbingan Konseling melalui fungsi ini merupakan untuk membantu peserta didik dalam mempertahankan hak-hak dan kepentingannya yang kurang mendapatkan perhatian.

Prinsip Bimbingan Dan Konseling

Ada beberapa prinsip persepsi yang dirumuskan oleh Prayitno antara lain:

- 1) Prinsip yang berkenaan dengan sasaran layanan yakni:
 - a. Bimbingan konseling melayani semua individu tidak memandang umur, jenis kelamin, suku, ras, bangsa serta status sosial.
 - b. BK harus memahami sifat dan tingkah laku individu yang unik dan kompleks.
 - c. Lebih memperhatikan aspek perkembangan individu
 - d. BK harus memperhatikan perbedaan antara individu dengan yang lainnya.
- 2) Prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu.
 - a. BK berhubungan dengan hal-hal yang menyangkut pengaruh kondisional dan fisik individu, yang mencakup penyesuaian diri individu di rumah, lingkungan sosial, dan sekolah.
 - b. Bimbingan Konseling juga perlu memperhatikan penyebab masalah yang terjadi pada individu.
- 3) Prinsip yang berkenaan dengan program layanan.
 - a. Bimbingan Konseling merupakan bagian integral dalam lingkungan sekolah, maka harus di padukan sejalan dengan program pendidikan secara menyeluruh.
 - b. Program Bimbingan Konseling harus sesuai dengan kondisi di sekolah.
 - c. Diselenggarakan secara berkesinambungan dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi.²⁸
- 4) Prinsip yang berkenaan dengan pelaksanaan layanan.

²⁸ Prayitno Dan Erman Anti, “ *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) H. 219-223

- a. Di dalam proses Bimbingan dan Konseling keputusan yang akan diambil harus sesuai dengan kemauan peserta didik.
- b. Bimbingan Konseling dituntut untuk mengarahkan individu menjadi pribadi yang mandiri.
- c. Di adakanya kerja sama antara guru bidang studi orang tua, dan guru BK.

Asas Layanan Bimbingan Konseling.

- a. Asas kerahasiaan. Asas kerahasiaan ini menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik yang menjadi sasaran layanan. Dalam hal ini guru pembimbingan berkewajiban penuh menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.
- b. asas kesukarelaan. Jika asas kerahasiaan benar-benar sudah tertanam pada diri peserta didik maka sangat dapat diharapkan bahwa mereka yang mengalami masalah dengan sukarela membawa masalahnya itu kepada pembimbing untuk meminta bimbingan.
- c. Asas keterbukaan. Bimbingan dan Konseling yang efisien hanya berlangsung dalam suasana keterbukaan. Baik klien maupun konselor harus bersifat terbuka.
- d. Asas kekinian. Masalah individu yang ditanggulangi adalah masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau. Dan bukan masalah yang akan dialami masa mendatang. Asas kekinian juga memiliki pengertian bahwa Konselor tidak boleh menunda-nunda pemberian bantuan.
- e. asas kemandirian. Dalam memberikan layanan pembimbing hendaklah selalu menghidupkan kemandirian pada orang yang dibimbing.
- f. Asas kegiatan. Usaha layanan Bimbingan dan Konseling akan memberikan buah yang tidak berarti, bila individu yang dibimbing tidak melakukan kegiatan kegiatan dalam mencapai tujuan bimbingan.

- g. Asas kedinamisan. Upaya layanan Bimbingan Konseling memadukan berbagai aspek individu yang dibimbing yaitu perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik.
- h. Asas keterpaduan. Layanan Bimbingan Konseling memadukan berbagai aspek individu yang dibimbing. Karna individu yang dibimbing itu memiliki berbagai segi keadaan.
- i. Asas alih tangan. Asas ini mengisyaratkan bahwa seorang petugas bimbingan dan konseling sudah mengerahkan segenap kemampuannya untuk membantu peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
- j. Asas tutwuri handayani. Asas ini menunjukkan pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dengan yang dibimbing.²⁹

Tujuan Bimbingan Dan Konseling

Bimbingan Koseling memiliki sejumlah tujuan yaitu:

Menurut Shertzer dan Stone, tujuan Bimbingan dan Konseling adalah mengupayakan perubahan prilaku pada diri kliensehingga memunkinkan dirinya menjadi lebih produktif dan memuaskan. Bila di rinci lebih dalam lagi kedalam area-area perkembangan individu pribadi sosial, akademik, karir, maka tujuan Bimbingan Konseling menurut Kartadinata, dkk adalah:

- 1) Berkenaan dengan aspek perkembangan pribadi sosial, layanan Bimbingan dan Konseling dimaksudkan agar:
 - a. Memiliki komimen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan kepada tuhan yang maha esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah

²⁹ Syafriana Heni Nasution, Dkk. "*Bimbingan Konseling*", (Medan: LPPPI, 2019) H.11

- tempat kerja, maupun dalam kehidupan masyarakat pada umumnya.
- b. Memiliki sifat positif atau respek terhadap diri sendiri dan orang lain.
 - c. Memiliki kemampuan untuk berinteraksi sosial yang diwujudkan dalam bentuk persahabatan, pertemanan, persaudaraan.
- 2) Berkenaan dengan aspek akademik.
- a. Memiliki potensi diri dalam aspek belajar serta memahami berbagai hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar di dalam nya.
 - b. Memiliki sikap dan kebiasaan belajar yang positif. seperti kebiasaan membaca buku, disiplin dalam belajar, memiliki perhatian terhadap semua mata pelajaran.
 - c. Memiliki motivasi belajar yang tinggi.³⁰

³⁰ M Fuad Anwar. “ Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam”, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019) Cet.1, H. 5-7

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ahmadi, Abu, "*Psikologi Umum*", (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), H.43
- Amti Erman, Prayitno, "*Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*", (Jakarta: Rineka Cipta, 1999) H. 219-223
- Anwar, Fuad, M. "*Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*", (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2019) Cet.1, H. 5-7
- Arikunto, "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), H. 274 Azhar, Kardina, Silvia, Dkk, Op.Cit., 148.
- Fathoni, Abdurrahman, "*Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*", (Jakarta: Rineka Cipta 2011), H. 105
- Fauzi, Ahmad, "*Psikologi Umum*", (Bandung: Cv. Pustaka Setia, 1998). H.38
- Hellen. "*Peserta Didik Dan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembelajaran*", (Yogyakarta: Diandra Kreatif, 2018), H.18
- Irwanto, Dkk. "*Psikologi Umum*", (Jakarta Gramedia, Pustaka Utama, 1991), Cet. 2. H. 96-97
- Jalaludin, Rahmat, "*Persepsi Dalam Proses Belajar Mengajar*", (Jakarta: Rajawali Pers, 2005), H.51
- Kartono, Kartini, "*Psikologi Sosial Untuk Manajemen, Perusahaan Dan Industri*", (Jakarta: Rajawali, 1991, H.304.
- Liliwery, Alo, "*Persepsi Teoritis, Komunikasi Antar Pribadi* ", (Bandung: Cipta Aditya Bakti, 1994, H.174

- Moloeng, J, Lexy”*Metodologi Penelitian Kualitatif*”
(Bandung:Pt Remaja Rosdakarya, 2001) Hal. 3
- Narbuko Cholid, Ahmadi Abu H, “ *Metode Penelitian* “ ,
(Jakarta: Bumi Aksara,2015) H.70
- Nasution Heni Syafriana, Dkk, “*Bimbingan Konseling*”, (Medan:
Lpppi, 2019) H.11
- Nugrahani, Farida, ” *Metode Penelitian Kualitatif*”,(Surakarta:
11 Juni 2014) H. 173
- Pattilima, Hamid, “ *Metode Penelitian Kualitatif*”, (Bandung
Alfabeta, 2005) H. 297
- R, Jalaluddin, “*Psikologi Komunikasi*,” (Bandung: Rosdakaraya,
1992), Cet. 7, H.51
- Rahman, Hibana, “*Bimbingan Konseling Pola 17*”
(Yogyakarta, Ucy Press Yogyakarta, 2003)
- Rusman, “ *Belajar Dan Pembelajaran: Berorientasi Standar
Proses Pendidikan*”, (Jakarta: Kencana, 2017) H.52
- Sarlito W. Sarwono & Eko A. Meinamo, “*Psikologi Sosial*” , (Jakarta:
Salembahumaika), H.24
- Slameto. “*Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhinya*”,
(Jakarta: Rineka Cipta 2003), H. 103
- Sobur, Alek “*Psikologi Umum*”, (Bandung: Pustaka Setia, 2011),
H.445
- Sugiyono. ”*Metode Penelitian*”, (Bandung: Alfabeta, 2017).
Hal2
- Sugiyono. ”*Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan R&D*”,
(Bandung: Alfabeta, 2013), H. 372-373
- Sugiyono, (2010) *Op, Cit. H. 373*
- Sugiyono, (2013) *Op,Cit. H.377*

- Sugiyono, “*Meode Penelitian Bisnis*” (Bandung Alfabeta 2005), H.80
- Suharman, ” *Psikologi Kognitif*”, (Surabaya: Srikandi , 2005), Hal.23
- Sukardi, Ketut, Dewa, Dkk, “ *Proses Bimbingan Konseling Di Sekolah*”, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), H.1
- Sukardi, Ketut, Dewa, “ *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*”, (Jakarta: Pt Asdi Mahasatya, Cetakan Kedua, April 2008) H.60
- Syafaruddin, Dkk. “*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* “, (Medan: Perdana Publishing, 2019). H. 16
- Yusuf, L.N Syamsu, “*Landasan Bimbingan Dan Konseling*”, (Bandung: Pt. Rosda Karya, 2009) H.2

Jurnal

- Busmayaril, Heldayani, “ Persepsi Peserta Didik Terhadap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Karya Penggawa Kabupaten Pesisir Barat,” *Konseli: Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 03 No. 1 (2016): H.14
- Rifda Elfiah, Adi Putra Wijaya, “*Penerapan Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di Smp Negeri 12 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*”, *Konseli: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2016, H.230
- Kedisiplinan Siswa Di Sma Negeri Kontunaga”, *Jurnal Bening* , Vol. 2, No.2, 2018, Hal.3
- Komaruddin , “*Bimbingan Dan Konseling Sekolah*”, *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol 7 Nomor 4

2011.Hal 448.

Wawancara

Hasil Wawancara Peserta Didik, 10 Mei 2021.

Hasil Wawancara Peserta Didik, 10 Mei 2021.

Hasil Wawancara Peserta Didik, 10 Mei 2021

Hasil Wawancara Peserta Didik, 10 Mei 2021.

Hasil Wawancara Dengan Guru BK Pada Tanggal 29 April 2021

Wawancara Dengan Peserta Didik Tanggal 29 April 2021.

Ayat Al-Qur'an

Q.S. Al-Maidah: 2

Q.S. Al-Sajdah: 7-9

Q.S. Ali Imran Ayat 159

Q.S. An-Nahl Ayat 105